

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian yang ada, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil T-hitung sebesar  $6,481 > 1,652$ . Dengan demikian, nilai *p-value* adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan kewirausahaan peserta didik akan dipengaruhi oleh kualitas pendidikan mereka dan sebaliknya
2. Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha dengan hasil T-hitung sebesar  $1,788 > 1,652$ . Dengan demikian, nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat peserta didik untuk berwirausaha meningkat secara proporsional dengan motivasi kewirausahaan mereka, dan sebaliknya
3. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan hasil T-hitung sebesar  $1,827 > 1,652$ . Kemudian nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat dikatakan bahwa peserta didik semakin tertarik dengan bisnis seiring dengan meningkatnya dukungan keluarga dan sebaliknya

4. Minat Berwirausaha dipengaruhi bersama-sama dengan langsung secara positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga. Hasil ini diperoleh dari perhitungan *F-Square* yaitu variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,233. Sedangkan variabel Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,227 dan variabel Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,215.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada temuan peneliti, yaitu pada variabel pendidikan kewirausahaan pada butir pernyataan ke-9 yaitu “Pendidikan kewirausahaan telah meningkatkan kesadaran akan peluang bisnis” dengan nilai 4,131. Dalam instrumen tersebut menjelaskan bahwa minat berwirausaha pada peserta didik tumbuh setelah mereka mempelajari kewirausahaan atau mendapatkan materi serta ilmu tentang kewirausahaan di sekolah. Sedangkan, rata-rata terendah responden terdapat pada butir pernyataan X1.8 yaitu “Setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan saya memiliki gambaran tentang kegiatan wirausaha” dengan nilai 3,911. Hal ini memiliki arti bahwa setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan, peserta didik masih tidak memiliki gambaran seperti apa berwirausaha.

Kemudian, pada variabel motivasi berwirausaha pada butir pernyataan ke-10 yaitu “Saya tertarik untuk menjadi seorang wirausaha

karena memiliki keinginan untuk menjadi kaya” dengan nilai 4,173. Dalam instrumen tersebut menjelaskan bahwa hal yang memotivasi peserta didik untuk melakukan wirausaha yaitu menjadi kaya atau memiliki banyak uang. Daripada bekerja dengan orang lain, peserta didik berpikir bahwa terlibat dalam kegiatan wirausaha akan membuat mereka lebih sejahtera. Sementara itu, item pernyataan X2.1 memiliki rata-rata responden terendah, yaitu “Saya memiliki pikiran yang kreatif untuk menemukan dan menciptakan produk yang baru dan berbeda” dengan nilai 3,963. Yang memiliki arti bahwa, peserta didik masih belum bisa menemukan produk yang berbeda dari yang sudah ada dipasaran.

Selanjutnya, pada variabel lingkungan keluarga pada butir pernyataan pertama yaitu “Orang tua mengajarkan saya untuk berwirausaha” hal tersebut memiliki arti bahwa peran orang tua dalam mendidik peserta didik berpengaruh terhadap minat mereka menjadi seorang wirausaha. Serta pada pernyataan ke-7 yaitu “Menjadi wirausaha dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga” dengan nilai 4,162. Dalam hal ini, menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga peserta didik berperan dalam memberikan dorongan atau motivasi pada peserta didik dalam meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Sedangkan, rata-rata terendah responden terdapat pada butir pernyataan X3.11 yaitu “Saya lebih nyaman mencurahkan isi hati dan meminta pendapat kepada orang lain dibandingkan kepada orang tua sendiri” dengan nilai 3,963. Hal ini berarti bahwa peserta didik masih merasa aman dan nyaman jika mengeluarkan

keluh kesahnya kepada keluarga terutama orang tua dibandingkan dengan sahabat mereka atau orang lain.

Kemudian, pada variabel minat berwirausaha pada butir pernyataan ke-7 yaitu “Saya menganggap kegagalan sebagai dorongan untuk mencoba lagi menuju keberhasilan” dengan nilai 4,168. Dalam hal ini, peserta didik meyakini bahwa kegagalan yang mereka alami bukanlah sesuatu yang dapat menghentikan mereka dalam berwirausaha, bahkan kegagalan ini menginspirasi peserta didik untuk bangkit dan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda untuk usaha mereka. Sebaliknya, item pernyataan Y11 memiliki rata-rata responden terendah, yaitu “Dengan berwirausaha akan mampu memenuhi kebutuhan hidup saya” dengan nilai 3,974. Hal ini menjelaskan bahwa dengan berwirausaha masih kurang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, penelitian memakan waktu sedikit lebih lama karena peneliti menemukan beberapa kendala pada prosesnya. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penelitian, yaitu:

1. Model *Partial Least Square* (SEM-PLS) dan pendekatan analisis pemodelan persamaan struktural digunakan dalam metodologi kuantitatif penelitian ini

2. Keterbatasan dalam memakai kuesioner, terkadang jawaban responden tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Karena dalam hal ini peserta didik mengukur dirinya sendiri, oleh karena itu jawaban responden terkadang tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan pada hasil temuan yang ada, peneliti memiliki saran untuk kajian selanjutnya. Berikut beberapa rekomendasi dan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk menghasilkan data yang lebih menyeluruh, penelitian di masa depan dapat mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga mendapatkan data yang lebih komprehensif
2. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengambil responden lain yang lebih beragam seperti guru atau orang tua peserta didik.